

**ANALISIS PERBANDINGAN RISK DAN RETURN ANTARA SAHAM BUMN  
DENGAN SAHAM SWASTA  
(Studi Pada Saham LQ 45 Sektor Perbankan 2011-2014)**

**Mukhammad Wildan Isdiansyah**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan *risk* dan *return* saham BUMN dan saham swasta tahun 2011-2014. Hal tersebut dapat dianalisis secara sederhana melalui *return* bulanan saham tersebut dan standar deviasi sebagai risiko dengan menggunakan uji T Test *Independent*. Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata *return* bulanan saham BUMN lebih besar dibandingkan dengan saham swasta, begitu juga dengan *risk* saham BUMN lebih besar dibandingkan dengan saham swasta. Secara uji statistik dengan menggunakan uji T Test *Independent* dengan taraf signifikan 5% didapatkan hasil  $0.429 > 0.05$  yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta

**Kata kunci:** *Risk, Return, Saham BUMN, Saham Swasta*

**ABSTRACT**

This research aims to comparative of Risk and Return Among BUMN Shares With Private Shares period 2011-2014. It can be analyzed via the monthly returns of the stock and the standard deviation as a risk by using the T Test *Independent* testing. The analysis found that the average monthly stock return of BUMN stock is greater than the private equity, so does the risk of BUMN stock is greater than the private share. In statistical test by using *Independent T* test with significance level of 5% showed  $0.429 > 0.05$  which means there is no significant difference between the risk and return of BUMN stock to private equity

**Keywords:** *Risk, Return, BUMN Stocks, Shares of Private*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, pada umumnya perusahaan yang mulai berkembang sangat membutuhkan tambahan modal. Pasar modal yang diyakini sebagai

wahana penghimpun dana jangka panjang merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah.

Dari beberapa instrumen yang terdapat di pasar modal, saham merupakan instrumen pasar modal yang sangat diminati oleh investor dari pada instrumen lain. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Bambang, 2009). Banyak sekali pilihan berinvestasi, hal utama yang menjadi penilaian dalam berinvestasi adalah *risk* dan *return* dari investasi itu sendiri. Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*) dan ketersediaan jumlah dana yang akan di investasikan (Abdul Halim, 2005:4).

Obyek yang akan dijadikan peneliti sendiri yaitu dari saham-saham yang terdaftar dalam LQ 45, karena saham tersebut sudah termasuk dalam saham-saham unggulan hal tersebut dapat dibuktikan dengan *return* yang dihasilkan oleh saham-saham LQ 45 lebih tinggi daripada saham-saham yang tidak masuk dalam daftar LQ 45, saham LQ 45 sendiri hanya ada 45 perusahaan, yang mana saham tersebut dinilai yang paling liquid dari beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 memiliki kriteria khusus dan diseleksi dengan beberapa pertimbangan yaitu: telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi berada di jajaran tertinggi, kapitalisasi pasar berada di jajaran tertinggi dari rata-rata kapitalisasi pasar tahunan, memiliki jumlah hari perdagangan dan prospek perusahaan yang baik. Dari kriteria dan pertimbangan tersebut, saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ-45 dipilih karena saham tersebut merupakan saham unggulan yang telah diseleksi dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar serta paling aktif diperdagangkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu: Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securitie* atau *financial assets*). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. Sedangkan aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi langsung diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan memperoleh keuntungan berupa *dividen* dan *capital gains*. Sedangkan investasi tidak langsung terjadi apabila surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investmen company*) yang berfungsi sebagai perantara.

### Return Saham

return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan

jika rugi disebut *capital loss*. Di samping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai. *Return* saham dibedakan menjadi dua yang pertama yaitu *return* realisasi, dan yang kedua *return* ekspektasi, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2003:109).

Berdasarkan pengertian *return* saham, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Maka rumus perhitungan *return* saham dapat dilakukan dengan dua cara, dimana yang pertama adalah

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  : *return* saham *i* untuk tahun *t* (hari, bulan, tahun berjalan, dan sebagainya)

$P_t$  : *price*, yaitu harga untuk waktu *t*

$P_{t-1}$  : *price*, yaitu untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu)

$D_t$  : Dividen tunai intern dan dividen tunai final

Rumus perhitungan *return* yang kedua

$$R_{i,t} = \frac{(IHS_{i,t} - IHS_{i,t-1}) + D_t}{IHS_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  : *return* saham individual tahun *t* (hari, bulan, tahun berjalan, dsb)

$IHS_{i,t}$  : Indeks Harga Saham Individual untuk waktu *t*

$IHS_{i,t-1}$  : Indeks Harga Saham Individual untuk waktu sebelumnya.

$D_t$  : Dividen tunai intern dan dividen tunai final

## Risk Saham

Risiko dapat diartikan sebagai penyimpangan antara return yang diharapkan dengan return sesungguhnya. Sedangkan risiko yang mungkin terjadi pada investasi saham diantaranya. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual/beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari pada nilai beli saham. *Opportunity Loss*, kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi, seandainya terjadi penurunan harga dan tidak dibaginya dividen. Kerugian karena perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasi yang dibagikan lebih rendah dari harga beli saham, (Samsul, 2006:288).

menurut (Jones, 2002:134), ada dua tipe resiko, yaitu:

a. Resiko sistematis (*systematic Risk*)

Adalah resiko yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi di pasar secara umum, yaitu resiko tingkat bunga, resiko politik, resiko inflasi, resiko nilai tukar, dan resiko pasar. Disebut pula resiko tidak diversifikasi.

b. Resiko non-sistematis (*non-systematic risk*)

Adalah resiko yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terjadi secara individual, yakni resiko bisnis, resiko leverage, dan resiko likuiditas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung risiko saham adalah:

$$E(R_i) = \frac{\sum_{j=1}^N R_{ij}}{N}$$

Keterangan:

$E(R_i)$  : Tingkat keuntungan yang diharapkan

$R_i$  : Probabilitas tingkat pengembalian investasi

$N$  : Jumlah periode selama transaksi

## Hipotesis Penelitian

Penelitian ini untuk membandingkan Tingkat Risiko (*Risk*) dan Tingkat Keuntungan (*Return*) yang dihasilkan oleh kedua objek saham BUMN dengan saham swasta baik dilakukan secara simultan maupun parsial

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *risk* dan *return* saham BUMN dan saham Swasta pada sektor Perbankan.
2. Untuk mengetahui perbedaan *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta pada sektor Perbankan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini berada di kawasan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data sekunder melalui alamat web <http://idx.co.id> dan penelitian ini melibatkan jenis saham LQ 45 yang dibagi dalam saham yang berasal dari BUMN dan saham yang berasal dari Swasta. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor keuangan sub sektor perbankan yang masuk didalam LQ 45 selama empat periode berturut-turut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:120-121).

Berdasarkan kriteria sampel diatas yang telah disesuaikan oleh kebutuhan penelitian maka berikut ini merupakan daftar saham bumn dan non bumn terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini:

No	Saham BUMN (LQ 45)	Saham Swasta (LQ 45)
1	PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (BBRI)	PT. Bank Central Asia,Tbk (BBCA)
2	PT. Bank Negara Indonesia,Tbk (BBNI)	PT. Bank Danamon,Tbk (BDMN)

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data ini mungkin berasal dari hasil survei yang belum diperas, yang dengan analisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan (Iqbal, 2002:16). Analisis data yang digunakan yaitu analisis komparasi atau uji beda, teknik ini merupakan teknik analisa statistik yang dipakai untuk melihat ada tidaknya perbedaan "*mean*" dari dua kelompok sampel dengan populasi yang berbeda, namun sebelum data di uji, terlebih dahulu data di uji normalitas, tujuannya untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi tersebut normal apa tidak untuk selanjutnya di uji beda kan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan *risk* dan *return* saham BUMN dengan saham swasta maka kita harus memperoleh *risk* dan *return* saham-saham tersebut, untuk itu diperlukan daftar harga saham bulanan selama periode penelitian selama empat tahun yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2014 dan juga besar deviden yang dibagikan pada tahun itu serta bulan dibagikannya deviden tersebut. Sebelum menguji perbedaan antara *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta dimana dalam hal ini digunakan uji beda independent sample T-Test, maka di uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atukah tidak dalam hal ini digunakan Test Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel. Digunakan yang dua sampel karena memang ada dua jenis sampel yaitu kategori BUMN dan swasta.

Dari hasil output SPSS di atas maka diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov = 0.506 dan  $p = 0.960 > 0.05$  maka data normal yang untuk selanjutnya dapat di uji beda dengan menggunakan uji beda Independent Sample T-Test dimana jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima, dimana

H0: tidak terdapat perbedaan *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta pada sektor perbankan

H1: terdapat perbedaan *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta pada sektor insutri perbankan.

**Group Statistics**

SAHAM		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETURN	return saham BUMN	47	.021197908	.0747090854	.0108974401
	return saham Swasta	47	.010192257	.0587470498	.0085691379

Sumber: output spss data diolah

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RETURN	Equal variances assumed	1.704	.195	.794	92	.429	.0110056513	.0138630561	-.0165275748	.0385388774
	Equal variances not assumed			.794	87.153	.429	.0110056513	.0138630561	-.0165479934	.0385592959

Sumber: output spss data diolah

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa F hitung levane sebesar 1.704 > Probabilitas 0,05 maka H0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* antara saham BUMN dengan saham swasta adalah sama secara signifikan. Dimana rata-rata *return* saham BUMN = 0.021197908 sedangkan rata-rata *return* saham swasta = 0.010192257



Untuk *risk* dapat dilihat dari standart deviasi dimana untuk standart deviasi saham BUMN = 0.074709085 sedangkan standart deviasi saham swasta = 0.05874705. Dan secara signifikan tidak terjadi perbedaan yaitu sama secara signifikan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta,  $H_0$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada BAB 1V maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Return* saham BUMN dan swasta pada sektor keuangan sub sektor perbankan di tahun 2011-2014 cukup memuaskan dengan pertumbuhan sektor tersebut di tahun 2011-2014 ini. Hal tersebut terlihat dari peningkatan indeks sebesar 435,67 poin atau sekitar 11,40%. Sejalan dengan teori maka jika tingakat *return* yang diperoleh cukup tinggi maka risikonya pun juga tinggi.

*Return* tertinggi pada sektor tersebut didapatkan oleh saham jenis BUMN yaitu sebesar 0.180326884 yang terjadi di bulan Januari 2013 sedangkan saham yang berjenis swasta *return* tertingginya hanya sebesar 0.12 terjadi di bulan april tahun 2012. dan begitu pula *return* terendah didapatkan oleh saham berjenis swasta yang terjadi pada bulan September 2013 yaitu sebesar -0.175480769 sedangkan yang didapatkan saham berjenis BUMN sebesar -0.149707602

Namun rata-rata *return* dari saham swasta masih lebih kecil jika dibandingkan dengan *return* saham BUMN. Begitu juga dengan *risk*, *risk* dari swasta juga lebih kecil jika dibandingkan dengan *risk* saham BUMN.

- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *risk* dan *return* antara saham BUMN dengan saham swasta pada sektor keuangan sub sektor perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh hasil  $0.429 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima

## Saran

Guna perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran agar pada penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan sampel dari berbagai sektor yang ada dalam bursa efek Indonesia, dan juga peneliti menyarankan supaya menggunakan lebih banyak lagi sampel yang digunakan dan merupakan sampel dari beberapa indeks yang terdapat di bursa efek Indonesia, agar diperoleh hasil yang lebih menggambarkan *risk* dan *return* saham BUMN dan swasta yang sesungguhnya. Serta dapat digunakan waktu pengambilan data penelitian yang lebih panjang nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

Al-Mushlih, Abdullah dan Shalah Ash-Shawi, 2004, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Darul Haq, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi IV. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Barus, Usman. 1989. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fitriani, Maya. 2011. "Analisis perbandingan risk and return antara saham syariah dan konvensional". Progam S.1. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi*, Jilid 1, Edisi Pertama Salemba Empat. Malang

Hayati, Neuneung Ratna., Haruman, Tendi. (2006). Perbandingan kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah sebagai dasar pengetahuan bagi pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Jurnal universitas Widyatama. Bandung

Iqbal, M Hasan, 2002, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Jogianto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.

Jones, Charles P. 2000. *Investment: Analysis and Management*, 7<sup>th</sup> edition, New York.